

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan landasan yang bertujuan menilai atau menentukan posisi keuangan perusahaan dimana dengan hasil analisis tersebut beberapa pihak yang berkepentingan mengambil suatu ketentuan. Untuk membaca posisi keuangan pada perusahaan serta hasil yang telah dicapai pada suatu perusahaan harus ada laporan keuangan dari perusahaan yang akan dianalisa. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Laba sebagai informasi paling potensial yang terkandung dalam laporan keuangan, informasi laba itu memiliki peran penting dalam menilai kinerja perusahaan. Ghazali dan Chariri (2007) dalam Agustia (2013), penjelasan laba sebagai perhatian pokok untuk melihat kinerja atau prestasi manajemen. Selain itu penjelasan laba juga digunakan para investor atau pihak lain yang bersangkutan sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian dan indikator untuk kenaikan kemakmuran. Untuk bisa memenuhi suatu tujuan laba, manajemen biasanya lebih memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk dapat mengatur laba yang dimiliki suatu perusahaan. Tindakan manajer perusahaan memengaruhi informasi atau mengintervensi pada laporan keuangan untuk mengatur laba yang didapatkan sesuai dengan keinginan maupun kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan manajer agar laporan keuangan perusahaan agar terlihat bagus di mata para pengguna yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi

keuangan. Tindakan manajemen seperti yang dijelaskan diatas merupakan istilah dari manajemen laba.

Peneliti sebelumnya Gunawan dkk., (2015) pernah menguji faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba, pada penelitian ini juga menguji beberapa variabel yang dapat memengaruhi manajemen laba diantaranya ukuran perusahaan, kecakapan manajerial, profitabilitas dan *leverage*. Ada tidak konsisten hasil penelitian faktor-faktor tersebut dalam memengaruhi praktik manajemen laba. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan pertambangan karena menimbulkan dampak pada masyarakat seperti limbah dan polusi sehingga perusahaan tersebut menjadi kurang bagus dengan hal itu perusahaan memiliki dorongan melakukan manajemen laba agar laba atau laporan keuangan perusahaan terlihat bagus di mata para investor yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi keuangan. Penelitian ini menggunakan dua teori akuntansi yaitu teori keagenan dan teori akuntansi positif. Kedua teori itu dapat menjelaskan tentang hubungan antara pihak prinsipal dan agen yang memiliki tujuan yang sama tetapi memiliki kepentingan yang berbeda pada perusahaan. Dengan adanya kepentingan yang berbeda ini maka dapat menimbulkan terjadinya manajemen laba.

Beberapa faktor yang berpengaruh bagi perusahaan dalam pengungkapan manajemen laba di antaranya ukuran perusahaan, bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dengan positif terhadap manajemen laba. Perusahaan besar mempunyai dorongan yang lebih tinggi melaksanakan manajemen laba, karena penyebab paling utama adalah perusahaan yang besar harus mampu menjalankan ekspektasi dari pemegang saham atau investornya. Rahmani dan Mir (2013)

dalam Gunawan dkk., (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian oleh Muliati dan Pagalung (2011) dalam Prasetya dan Gayatri (2016) menemukan bahwa ukuran perusahaan dengan manajemen laba berpengaruh negatif.

Selain ukuran perusahaan terdapat pengaruh lain yang juga dapat memengaruhi manajemen laba, yaitu kecakapan manajerial dapat diartikan bahwa semakin cerdas atau cakap manajer maka memberikan peluang manajer untuk melakukan manajemen laba. Manajer memiliki peran untuk menerapkan pengelolaan perusahaan terutama dalam hal laporan keuangan dengan baik tapi manajer yang di anggap cakap terkadang memanfaatkan kecerdasannya untuk melakukan sesuatu untuk menguntungkan dirinya sendiri dalam halnya manajemen laba karena manajer merupakan pihak yang berhubungan langsung pada proses laporan keuangan. Manajemen laba sebetulnya suatu tindakan kreatif yang dilakukan manajer dalam proses laporan keuangan yang dilakukan melalui pemilihan pada metode akuntansi tetapi masih mengacu menurut peraturan akuntansi. Menurut penelitian dalam Isnugrahadi dan Kusuma (2004) seperti dikutip Lande dkk., (2013) kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang diteliti Boediono (2005) seperti dikutip Lande dkk., (2013) kecakapan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Profitabilitas juga merupakan variabel yang di indikasikan berpengaruh pada manajemen laba, profitabilitas merupakan suatu penunjuk kinerja manajemen yang diperlihatkan melalui suatu laba yang didapatkan selama

mengendalikan kekayaan perusahaan. Laba selalu bisa menjadi tolok ukur kinerja perusahaan, apabila perusahaan mempunyai laba yang besar dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik ataupun juga sebaliknya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ary (2008) seperti dikutip Gunawan dkk., (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Namun hal ini berbeda pada hasil penelitian Wibisana dan Ratnaningsih (2014) seperti dikutip Yatulhusna (2015) profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Variabel lain yang juga disinyalir dapat memengaruhi manajemen laba yaitu *leverage*. *Leverage* menunjukkan besarnya atas penggunaan utang yang digunakan pada perusahaan untuk membiayai asetnya untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar juga risiko yang dihadapi perusahaan oleh karena itu pemilik akan berharap tingkat keuntungan yang semakin besar agar perusahaan tersebut tidak terancam di likuidasi. Dalam penelitian Agnes Utari (2001) seperti dikutip Gunawan dkk., (2015) menyimpulkan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Tetapi berbeda pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ary (2008) seperti dikutip Gunawan dkk., (2015) yang disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Oleh karena itu dengan adanya perbedaan hasil antara beberapa penelitian tersebut penelitian ini layak untuk diteliti kembali. Penelitian ini merupakan gabungan penelitian Gunawan dkk., (2015) dan Lande dkk., (2013) tentang praktik manajemen laba, adapun perbedaan dengan penelitiannya adalah terdapat

pada tahun data, sampel, penambahan variabel pada penelitian ini meninggalkan variabel tata kelola perusahaan dari penelitian Lande dkk., (2013) karena hasil dari penelitiannya tata kelola perusahaan tidak berpengaruh pada manajemen laba pandangan tersebut juga disepakati oleh penelitian Agustia (2013) karena penerapan tata kelola perusahaan hanya sebatas untuk mematuhi peraturan oleh pemerintah untuk dapat menjadi perusahaan publik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dkk., (2015) dan Lande dkk., (2013) mengambil data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013 dan 2008-2012. Sedangkan data penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan sampel perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan dari periode 2013-2016.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan maka rumusan masalah yang di peroleh adalah sebagai berikut :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen laba ?
2. Apakah Kecakapan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen laba?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen laba?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen laba?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan manajemen laba.
2. Untuk menguji pengaruh Kecakapan Manajerial terhadap pengungkapan manajemen laba.
3. Untuk menguji pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan manajemen laba.
4. Untuk menguji pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan manajemen laba.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan menambah bukti empiris mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecakapan Manajerial, Profitabilitas, dan *Leverage* dalam kaitannya terhadap pengungkapan Manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat lebih memahami dan menambah wawasan berpikir dalam hal Ukuran perusahaan, Kecakapan Manajerial, Profitabilitas dan *Leverage* dalam kaitannya terhadap pengungkapan

Manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

- b. Bagi peneliti lain, dapat digunakan untuk mengembangkan teori atau penelitian lain khususnya terkait Ukuran Perusahaan, Kecakapan Manajerial, Profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan Manajemen laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
- c. Bagi perusahaan untuk menambah wawasan bagi perusahaan pada hal manajemen laba salah satunya ukuran perusahaan, kecakapan manajerial, profitabilitas dan *leverage* pada manajemen laba karena penerapan manajemen laba pada perusahaan merupakan fenomena yang sudah tersebar dikalangan masyarakat sekitar sehingga kenyataan tersebut akan berpengaruh pada minimnya kepercayaan masyarakat terhadap laporan yang didapat pada perusahaan.